
PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Marliana

marli_vis5@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

PT Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk. merupakan perusahaan di bidang produksi semen. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perputaran piutang dan total aset, pengaruh perputaran piutang terhadap ROA, pengaruh perputaran total aset terhadap ROA, serta pengaruh perputaran piutang dan total aset terhadap ROA. Objek penelitian adalah PT Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak. Metode penelitian menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa perputaran piutang tertinggi pada triwulan IV tahun 2009 dan terendah pada triwulan I tahun 2013. Perputaran total aset tertinggi pada triwulan IV tahun 2009 dan terendah pada triwulan IV tahun 2010. Pada uji parsial, perputaran piutang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA dan perputaran total aset terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA. Pada uji simultan, perputaran piutang dan total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebaiknya pembaca lebih memperhatikan perputaran total asetnya karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset, ROA

A. PENDAHULUAN

Industri semen merupakan salah satu industri strategis yang memegang faktor penting dalam pembangunan dan perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan semen merupakan kebutuhan pokok dalam pembangunan sarana dan prasarana dari mulai pembangunan jalan raya, jembatan, perumahan, hingga gedung-gedung bertingkat.

Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Adapun yang menjadi tujuan dari perusahaan adalah untuk mencapai atau memperoleh laba yang maksimal dan optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan modal kerja yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan. Apabila perputaran piutang berjalan baik atau tidak ada kredit macet, maka tingkat pengembalian dan pengeluarannya akan lebih optimal. Sebaliknya, perputaran piutang yang tidak baik akan membuat perusahaan sulit menentukan keputusan lain.

Perusahaan ini dalam kegiatannya akan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang optimal. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan mencapai laba selama periode tertentu. Dalam hal ini, profit sangat ditekankan untuk mempertahankan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan untuk menarik modal dari luar. Rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Permasalahan dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang, perputaran total aset, ROA, serta pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap ROA.

B. KAJIAN TEORI

Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan volume penjualan, salah satu caranya adalah dengan memberikan kemudahan dalam syarat pembayaran, yaitu melakukan penjualan secara kredit. Adanya penjualan kredit mengakibatkan timbulnya piutang. “Piutang (*receivable*) terjadi ketika Anda menjual barang atau jasa ke pihak lain secara kredit. Piutang merupakan klaim penjual atas nilai transaksi yang terjadi. Piutang juga meningkat ketika Anda meminjamkan uang ke pihak lain.” (Hornngren dan Harrison, 2007: 436)

“Piutang (*receivables*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga.” (Wild, et. Al., 2005: 260)

Piutang timbul apabila perusahaan (atau seseorang) menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain (atau orang lain) secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit. (Jusup, 2001: 52)

Perputaran piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan erat dengan jumlah penjualan kredit, sehingga di dalam usaha pengendalian piutang dilakukan oleh perusahaan adalah melalui kebijakan kredit yaitu harus memperhatikan tentang besarnya kebijaksanaan penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan terhadap hasil produksinya. Dari perputaran piutang (*receivables turnover*) dapat diketahui apakah modal yang tertanam dalam piutang telah bekerja secara efisien atau tidak. Perputaran

piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu mengembalikan atau menerima kembali kas dari piutangnya.

Rasio perputaran piutang biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan/penagihan piutang). (Prastowo dan Juliaty, 2008: 86)

“*Receivable turnover* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.” (Sudana, 2011: 22)

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. “Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.” (Harahap, 2011: 308)

“*Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.” (Sudana, 2011: 22)

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dalam skripsi ini, rasio keuangan yang dipakai untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan adalah rasio profitabilitas.

“*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” (Sudana, 2011: 22)

“*Profitability* suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau *assets* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*).” (Munawir, 2002: 86).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yang merupakan rasio untuk melihat berapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan diukur dari penggunaan seluruh aktiva. “Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.” (Harahap, 2011: 305)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (Sudana, 2011: 22)

C. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan objek penelitian adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yang berupa dokumen dan informasi laporan keuangan yaitu neraca konsolidasi dan laporan laba rugi konsolidasi periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang sudah diolah oleh pihak perusahaan dan sudah diterbitkan yang diperoleh dari situs internet yaitu www.idx.co.id dan www.indocement.co.id.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas pertama (X_1) adalah perputaran piutang, variabel bebas kedua (X_2) adalah perputaran total aset, dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah *Return On Assets* (ROA).

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model empiris atau kuantitatif yang merupakan analisis yang diterapkan dalam bentuk angka-angka melalui *software* (SPSS) versi 17 dan penulis juga menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu untuk menguraikan penjelasan mengenai hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Analisis Perputaran Piutang pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Di mana:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

- b. Analisis Perputaran Total Aset pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Analisis ROA pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- d. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.” (Ghozali, 2006: 110)

- 2) Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” (Ghozali, 2006: 110)

- 3) Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).” (Ghozali, 2006: 110)

- 4) Uji Multikolinearitas

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).” (Ghozali, 2006: 110)

- e. Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

- f. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

g. Pengujian Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi terletak antara 0 persen sampai dengan 100 persen.

2) Uji Signifikansi t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan t_{tabel} dengan t_{hitung} adalah: (Santoso, 2014: 246)

- a) Jika statistik hitung (angka t_{output}) $>$ statistik tabel (tabel t), maka H_0 ditolak.
- b) Jika statistik hitung (angka t_{output}) \leq statistik tabel (tabel t), maka H_0 diterima.

3) Uji Signifikansi F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah: (Santoso, 2014: 282)

- a) Jika statistik hitung (angka F_{output}) $>$ statistik tabel (tabel F), maka H_0 ditolak.
- b) Jika statistik hitung (angka F_{output}) \leq statistik tabel (tabel F), maka H_0 diterima.

D. HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Perputaran Piutang pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak

TABEL 1
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERPUTARAN PIUTANG
TRIWULAN I TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN IV TAHUN 2013

Periode	Penjualan yang Diselihkan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)
2009			
Triwulan I	2.186.633.212.803	851.222.208.284	2,57
Triwulan II	2.608.863.770.281	924.585.090.997	2,82
Triwulan III	2.628.895.974.416	1.028.484.068.417	2,56
Triwulan IV	3.713.412.308.005	1.143.441.509.833	3,25
2010			
Triwulan I	2.549.921.269.351	1.164.659.581.028	2,19
Triwulan II	2.810.283.117.557	1.116.339.921.559	2,52
Triwulan III	2.747.763.085.001	1.094.979.591.419	2,51
Triwulan IV	2.468.488.872.674	1.158.394.500.396	2,13
2011			
Triwulan I	2.943.930.000.000	1.309.393.964.053	2,25
Triwulan II	3.387.378.000.000	1.450.649.000.000	2,34
Triwulan III	3.448.245.000.000	1.547.641.500.000	2,23
Triwulan IV	4.108.339.000.000	1.715.199.500.000	2,40
2012			
Triwulan I	3.849.035.000.000	1.926.678.000.000	2,00
Triwulan II	4.343.629.000.000	1.977.388.000.000	2,20
Triwulan III	4.178.012.000.000	2.150.289.000.000	1,94
Triwulan IV	4.919.661.000.000	2.371.319.500.000	2,07
2013			
Triwulan I	4.219.071.000.000	2.352.649.000.000	1,79
Triwulan II	4.698.633.000.000	2.271.159.500.000	2,07
Triwulan III	4.430.324.000.000	2.396.863.500.000	1,85
Triwulan IV	5.343.258.000.000	2.504.306.500.000	2,13

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tertinggi terjadi pada triwulan keempat tahun 2009 sebesar 3,25 kali yang berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 3,25 kali. Semakin tinggi perputaran piutangnya maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan berapa banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutangnya. Perputaran piutang terendah terjadi pada triwulan kesatu tahun 2013 sebesar 1,79 kali yang berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 1,79 kali.

2. Analisis Perputaran Total Aset pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak

TABEL 2
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERPUTARAN TOTAL ASET
TRIWULAN I TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN IV TAHUN 2013

Periode	Perputaran Total Aset (Kali)
2009	
Triwulan I	0,19
Triwulan II	0,23
Triwulan III	0,22
Triwulan IV	0,28
2010	
Triwulan I	0,19
Triwulan II	0,19
Triwulan III	0,20
Triwulan IV	0,16
2011	
Triwulan I	0,19
Triwulan II	0,20
Triwulan III	0,20
Triwulan IV	0,23
2012	
Triwulan I	0,20
Triwulan II	0,21
Triwulan III	0,20
Triwulan IV	0,22
2013	
Triwulan I	0,18
Triwulan II	0,19
Triwulan III	0,18
Triwulan IV	0,20

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan data perputaran total aset pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset tertinggi terjadi pada triwulan keempat tahun 2009 sebesar 0,28 kali yang berarti setiap Rp1,00 aktiva mampu menghasilkan penjualan bersih Rp0,28. Perputaran total aset terendah pada triwulan keempat tahun 2010 sebesar 0,16 kali yang berarti setiap Rp1,00 aktiva mampu menghasilkan penjualan bersih Rp0,16. Semakin tinggi tingkat perputaran total aset maka semakin baik dan sebaliknya. Hal

ini dikarenakan perputaran total aset berguna untuk menunjukkan seberapa efektif total aset yang dipakai perusahaan untuk mencapai penjualannya.

3. Analisis ROA pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak

TABEL 3
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
RETURN ON ASSETS
TRIWULAN I TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN IV TAHUN 2013

Periode	Persentase ROA	Δ Persentase ROA
2009		
Triwulan I	4,47	-
Triwulan II	5,95	1,48
Triwulan III	5,90	-0,05
Triwulan IV	6,63	0,73
2010		
Triwulan I	5,79	-0,84
Triwulan II	5,92	0,13
Triwulan III	5,27	-0,65
Triwulan IV	5,49	0,22
2011		
Triwulan I	5,49	0,00
Triwulan II	5,04	-0,45
Triwulan III	5,07	0,03
Triwulan IV	5,57	0,50
2012		
Triwulan I	5,23	-0,34
Triwulan II	5,60	0,37
Triwulan III	5,84	0,24
Triwulan IV	6,13	0,29
2013		
Triwulan I	4,87	-1,26
Triwulan II	5,11	0,24
Triwulan III	4,83	-0,28
Triwulan IV	5,27	0,44

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset tertinggi terjadi pada triwulan keempat tahun 2009 yaitu sebesar 0,28 kali, sedangkan perputaran total aset terendah pada triwulan keempat tahun 2010 yaitu sebesar 0,16 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakannya, sehingga dapat disimpulkan perusahaan ini sudah cukup efisien dalam hal pemanfaatan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, di mana hal ini tercerminkan dengan adanya peningkatan penggunaan aktiva setiap tahunnya dan laba yang diperoleh juga mengalami peningkatan.

4. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - 1) Rasio *Skewness* dan *Kurtosis*

TABEL 4
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL PENGUJIAN ASUMSI NORMALITAS
RASIO SKEWNESS DAN KURTOSIS
Descriptive Statistics

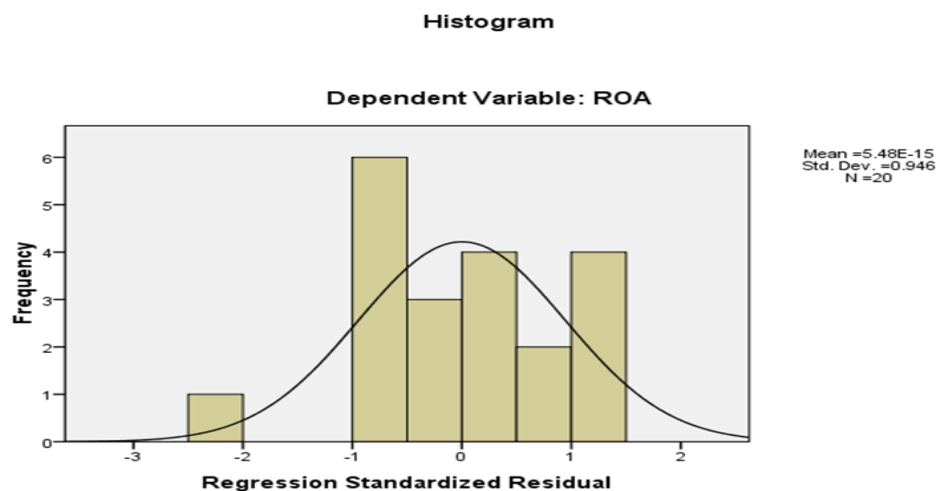
	N	<i>Skewness</i>		<i>Kurtosis</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	20	-.241	.512	.000	.992
<i>Valid N (listwise)</i>	20				

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Terlihat bahwa rasio *skewness* = $-0,241/0,512 = -0,471$ sedangkan rasio *kurtosis* = $0,000/0,992 = 0$. Asumsi normalitas dikatakan berdistribusi normal apabila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada di antara -2 hingga +2. Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa rasio *skewness* dan *kurtosis* tersebut berada di antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

- 2) Metode Grafik Histogram

GAMBAR 1
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL PENGUJIAN ASUMSI NORMALITAS
METODE GRAFIK HISTOGRAM

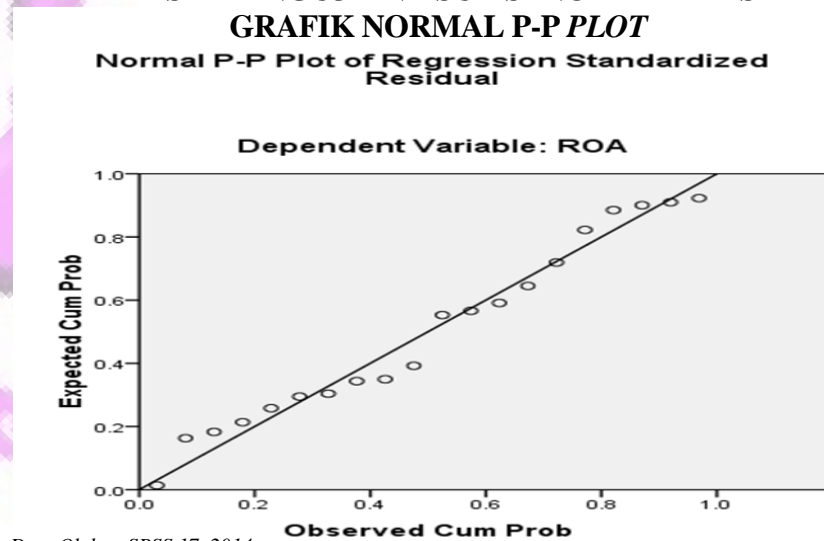


Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil *output* SPSS tersebut dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang membentuk grafik menyerupai lonceng dan melenceng ke kanan, maka dapat disimpulkan data penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal.

3) Metode Grafik Normal P-P *Plot of Regression Standarized Residual*

GAMBAR 2
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL PENGUJIAN ASUMSI NORMALITAS
GRAFIK NORMAL P-P PLOT



Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil *output* metode grafik normal P-P *plot of regression standarized residual*, dapat dilihat pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data penelitian memiliki nilai residual berdistribusi normal.

4) Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

TABEL 5
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL PENGUJIAN ASUMSI NORMALITAS
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		20
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.38718467
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.114
	<i>Positive</i>	.114
	<i>Negative</i>	-.100
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.508
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.958

Jurnal FInAcc a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS, 2014

Berdasarkan hasil *output* SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,958. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal karena nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada tingkat kesalahan yang ditetapkan penulis ($0,958 > 0,05$).

b. Uji Heteroskedastisitas

1) Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho*

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho* menggunakan SPSS versi 17 disajikan pada Tabel 6 berikut:

TABEL 6
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL PENGUJIAN ASUMSI HETEROSKEDASTISITAS
SPEARMAN'S RHO
Correlations

	Perputaran Piutang	Perputaran Total Aset	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i> Perputaran Piutang	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.483*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.031
	N	20	20
Perputaran Total Aset	<i>Correlation Coefficient</i>	.483*	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.031	.
	N	20	20
<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.045	.020
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.850	.935
	N	20	20

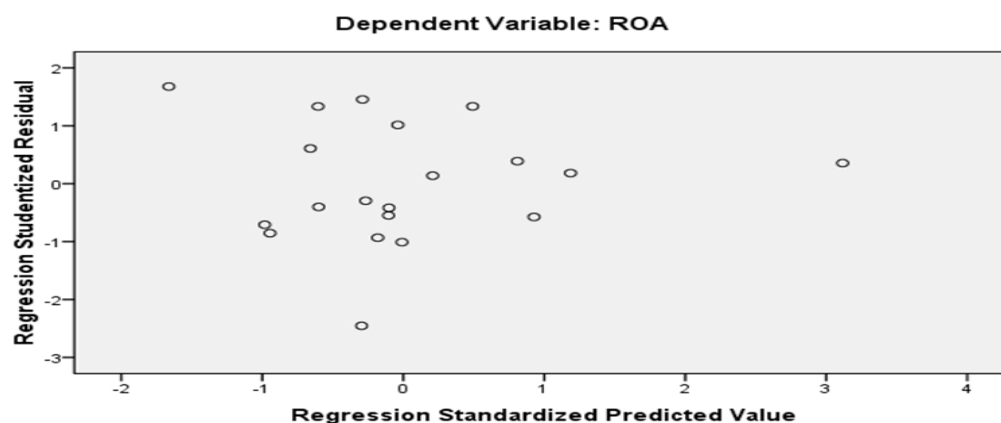
Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil *output*, dapat dilihat bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan *Unstandardized Residual* masing-masing adalah 0,850 dan 0,935. Nilai korelasi kedua variabel lebih dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2) Melihat Pola Titik-titik *Scatterplots Regresi*

Berikut hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik *scatterplots* diperoleh dari *output* SPSS pada Gambar 3 berikut:

GAMBAR 3
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL PENGUJIAN ASUMSI HETEROSKEDASTISITAS
SCATTERPLOTS
Scatterplot



Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Adapun hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test* diperoleh *output* pada Tabel 7 berikut ini:

TABEL 7
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL PENGUJIAN ASUMSI AUTOKORELASI
Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.02872
<i>Cases < Test Value</i>	10
<i>Cases >= Test Value</i>	10
<i>Total Cases</i>	20
<i>Number of Runs</i>	7
<i>Z</i>	-1.608
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.108

a. Median

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji asumsi autokorelasi pada Tabel 7, diperoleh nilai *test* adalah -0,02872 dengan probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,108 signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

d. Uji Multikolinearitas

TABEL 8
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL PENGUJIAN ASUMSI MULTIKOLINEARITAS
UJI VARIANCE INFLATION FACTOR
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
Perputaran Piutang	.441	2.266
Perputaran Total Aset	.441	2.266

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 8 tersebut, maka dapat dilihat nilai VIF dari variabel bebas tersebut adalah sama-sama sebesar 2,266. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas karena nilai VIF < 10.

5. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil *output* analisis statistik deskriptif, diperoleh hasil gambaran perhitungan deskripsi data yang memperlihatkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan juga nilai standar deviasi, data tersebut disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

TABEL 9
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Perputaran Piutang	20	1.7933	3.2476	2.290213	.3462650
Perputaran Total Aset	20	.1609	.2797	.202924	.0247794
ROA	20	4.4682	6.6299	5.473385	.5158599
<i>Valid N (listwise)</i>	20				

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 9, dapat diketahui deskripsi data variabel perputaran piutang (X_1), perputaran total aset (X_2), dan ROA (Y). Untuk variabel perputaran piutang dapat diketahui jumlah data (N) sebanyak 20, nilai minimum sebesar 1,7933, nilai maksimum sebesar 3,2476, rata-rata sebesar 0,202294, dan standar deviasi sebesar 0,3462650. Untuk variabel perputaran total aset dapat diketahui jumlah data (N) sebanyak 20, nilai minimum sebesar 0,1609, nilai maksimum sebesar 0,2797, rata-rata sebesar 0,202925, dan standar deviasi sebesar 0,0247794. Sedangkan untuk variabel ROA dapat diketahui jumlah data (N) sebanyak 20, nilai minimum sebesar 4,4682, nilai maksimum sebesar 6,6299, rata-rata sebesar 5,473385, dan standar deviasi sebesar 0,5158599.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan *return on assets* yang disebabkan oleh perputaran piutang dan perputaran total aset. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output* SPSS disajikan pada Tabel 10 berikut ini:

TABEL 10
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.676	.778		3.441	.003
Perputaran Piutang	.042	.408	.028	.102	.920
Perputaran Total Aset	13.314	5.704	.640	2.334	.032

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 10, maka model regresi yang dihasilkan adalah $Y = 2,676 + 0,042X_1 + 13,314X_2$.

7. Pengujian Hipotesis
 - a. Koefisien Determinasi

TABEL 11
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.370	.4093271

a. *Predictors:* (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

b. *Dependent Variable:* ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,661 atau sama dengan 66,1 persen artinya hubungan antara variabel X (perputaran piutang dan perputaran total aset) terhadap variabel Y (ROA) dalam kategori kuat. Sekitar 66,1 persen variabel perputaran piutang dan perputaran total aset berpengaruh terhadap ROA.

R^2 menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,437 atau 43,7 persen. Artinya 43,7 persen ROA dipengaruhi oleh kedua variabel bebas perputaran piutang dan perputaran total aset. Sedangkan sisanya 56,3 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Adjusted R^2 merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjangkauan model, dari hasil perhitungan nilai adjusted R^2 sebesar 37 persen. *Standard error of the estimate* merupakan kesalahan standar dari penaksiran sebesar 0,409 persen.

b. Uji Signifikansi t (Uji Parsial)

TABEL 12
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.676	.778		3.441	.003
Perputaran Piutang	.042	.408	.028	.102	.920
Perputaran Total Aset	13.314	5.704	.640	2.334	.032

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2014

- 1) Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Piutang (X_1) terhadap ROA (Y)

Pada Tabel 12 diperoleh nilai t_{hitung} koefisien variabel perputaran piutang sebesar 0,102. Kemudian dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $df = n - 2$ maka $df = 18$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua arah sebesar 2,101. Nilai t_{hitung} 0,102 lebih kecil dari t_{tabel} 2,101, maka disimpulkan untuk menerima H_{o1} sehingga H_{a1} ditolak, artinya perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

- 2) Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Total Aset (X_2) terhadap ROA (Y)

Pada Tabel 12 diperoleh perputaran total aset dengan nilai t_{hitung} 2,334 lebih besar dari t_{tabel} 2,101, maka disimpulkan untuk menolak H_{o2} sehingga H_{a2} diterima, artinya perputaran total aset terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA.

- c. Uji Signifikansi F (Uji Simultan)

TABEL 13
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL UJI F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.208	2	1.104	6.589	.008 ^a

<i>Residual</i>	2.848	17	.168	
Total	5.056	19		

a. *Predictors: (Constant)*, Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

b. *Dependent Variable: ROA*

Dari hasil uji F, pada Tabel 13 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,589. Nilai F_{hitung} 6,589 yang lebih besar dari F_{tabel} 3,59, maka dapat disimpulkan untuk menolak H_{03} dan menerima H_{a3} , yang artinya perputaran piutang dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- Perputaran piutang tertinggi terjadi pada triwulan keempat tahun 2009 sebesar 3,25 kali yang berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 3,25 kali dan terendah terjadi pada triwulan kesatu tahun 2013 sebesar 1,79 kali yang berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 1,79 kali. Sedangkan perputaran total aset tertinggi terjadi pada tahun 2009 triwulan keempat yaitu sebesar 0,28 kali dan terendah pada tahun 2010 triwulan keempat yaitu sebesar 0,16 kali.
- Pada uji t, perputaran piutang dengan t_{hitung} 0,102 lebih kecil dari t_{tabel} 2,101 maka disimpulkan untuk menerima H_{01} , artinya perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan perputaran total aset dengan t_{hitung} 2,334 lebih besar dari t_{tabel} 2,101, maka disimpulkan untuk menolak H_{02} artinya perputaran total aset terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
- Pada uji F, nilai perputaran piutang dan perputaran total aset diperoleh F_{hitung} 6,589 lebih besar dari F_{tabel} 3,59, maka dapat disimpulkan untuk menolak H_{03} , yang artinya perputaran piutang dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis memberikan saran kepada pembaca, investor atau calon investor agar memperhatikan besarnya perputaran total aset perusahaan dalam penentuan investasi pada perusahaan ini, karena perputaran total aset memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan bersifat positif yang berarti jika perputaran total aset perusahaan naik maka akan menyebabkan tingkat ROA perusahaan juga naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, cetakan IV. Semarang: Universitas Diponegoro, 2006.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Horngren, Charles T., dan Walter T. Harrison Jr. *Akuntansi* (judul asli: Accounting), edisi ketujuh, jilid 1. Penerjemah Gina Gania dan Danti Pujiati. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Jusup, Al Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi*, edisi keenam, jilid 2. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2001.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, edisi revisi. Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga, 2011.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*(judul asli: *Financial Statement Analysis*), edisi kedelapan. Penerjemah Yanisi A. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat, 2005.